

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT KOH BROTHERS
INDONESIA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Sally Canruary
130810032**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT KOH BROTHERS
INDONESIA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Sally Canruary
130810032**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 16 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Sally Canruary
130810032

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT KOH BROTHERS INDONESIA DI KOTA BATAM**

Oleh
Sally Canruary
130810032

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 16 Februari 2017

Yuliadi, S.Si.,M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Koh Brothers Indonesia tahun 2011-2015 secara per bulan. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 60 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data diuji menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,137 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,506 < t_{tabel} 1,672$ bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0,201 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,672 < t_{hitung} -1,293$ bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan secara simultan perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,329 > 0,05$. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang dapat menjelaskan variansi variabel profitabilitas sebesar 0,5 % sedangkan sebesar 99,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian tersebut.

Kata kunci: Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the effect of fixed asset turnover and receivables turnover to profitability. An independent variable that is used is the fixed asset turnover and receivables turnover. The dependent variable used is the profitability. The sample used was the financial statements PT. Koh Brothers Indonesia in the years of 2011-2015 monthly. So that this sample is 60 data. Method used data analysis in this research is quantitative method. Data were tested using classic assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The results showed that partially fixed asset turnover no significant effect on profitability due to the significant value of $0,137 > 0,05$ and $t_{count} 1,506 < t_{tabel} 1,672$ that H_0 is accepted and H_a rejected. Receivables turnover no significant effect on profitability with a significance value of $0,201 > 0,05$ with a t value of $-t_{tabel} -1,672 < t_{count} -1,293$ that H_0 is accepted and H_a rejected while simultaneously fixed asset turnover and accounts receivable turnover together no effect significant to profitability with significant value $0,329 > 0,05$. Adjusted R Square value indicates that the variable fixed asset turnover and receivables turnover profitability variable could explain the variance of 0,5%, while 99,5% is explained by other variables not included in the research model.

Keywords: Fixed Asset Turnover, Accounts Receivable Turnover, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si., selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Kaprodi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Yuliadi, S.Si.,M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam, yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran maupun nasihat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Kedua orang tua penulis Bapak Tie Hai dan Ibu Ng Wei Eng yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dukungan moril dan materil.

6. Ucapan terima kasih kepada semua sahabat penulis Jenny Suharyanti, Astuti, Noviyanti, Ermy Yanto serta teman yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Semua teman-teman mahasiswa jurusan akuntansi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 16 Februari 2017

Sally Canruary

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Perumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Teoritis.....	9
2.1.1 Aktiva Tetap.....	9
2.1.1.1 Pengertian Aktiva Tetap	9
2.1.1.2 Pertumbuhan Aktiva Tetap	10
2.1.1.3 Karakteristik Aktiva Tetap.....	11
2.1.1.4 Biaya-Biaya yang Diperhitungkan Sebagai Harga Perolehan Aktiva Tetap	12
2.1.1.5 Penyusutan Aktiva Tetap	14
2.1.1.6 Aktiva Tidak Terwujud.....	16
2.1.1.7 Sewa Aset Tetap	17
2.1.1.8 Perputaran Aktiva Tetap	18
2.1.2. Perputaran Piutang.....	19
2.1.2.1 Pengertian Piutang	19
2.1.2.2 Klasifikasi Piutang.....	20
2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang.....	22
2.1.2.4 Piutang Tak Tertagih.....	24
2.1.2.5 Perputaran Piutang.....	25
2.1.3 Profitabilitas.....	26
2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	26
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	27

2.1.3.3	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	29
2.2	Penelitian Terdahulu	31
2.3	Kerangka Pemikiran.....	36
2.4	Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Desain Penelitian	38
3.2.	Operasional Variabel	39
3.2.1.	Variabel Independen	39
3.2.1.1	Perputaran Aktiva Tetap	39
3.2.1.2	Perputaran Piutang.....	40
3.2.2	Variabel Dependen.....	40
3.2.2.1	Profitabilitas.....	41
3.3	Populasi dan Sampel	42
3.3.1	Populasi.....	42
3.3.2	Sampel.....	42
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5	Metode Analisis Data.....	44
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	45
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	47
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.5.2.4	Uji Autokolerasi.....	49
3.5.3	Uji Regresi Linear Berganda	50
3.5.4	Uji Rancangan Hipotesis.....	51
3.5.4.1	Uji T.....	52
3.5.4.2	Uji F.....	53
3.5.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	57
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	57
3.6.2	Jadwal Penelitian	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian	59
4.1.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	61
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas	63
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
4.1.2.4	Hasil Uji Autokolerasi	66
4.1.3	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
4.1.4.	Hasil Uji Rancangan Hipotesis	69
4.1.4.1	Hasil Uji T.....	69
4.1.4.2	Hasil Uji F.....	70
4.1.4.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71

4.2	Pembahasan.....	71
4.2.1	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas (ROA).	73
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)	74
4.2.3	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	41
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	58
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogrov-Smirnov Test...	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Park Gleyser	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji T	69
Tabel 4.8 Hasil Uji F	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 3.1 <i>Bell Shaped Curved</i>	45
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plots.....	62

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Perputaran Aktiva Tetap	19
Rumus 2.2 Perputaran Piutang	25
Rumus 2.3 Profit Margin	30
Rumus 2.4 Net Profit Margin.....	30
Rumus 2.5 Return of Assets.....	30
Rumus 2.6 Return On Equity	30
Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda	50
Rumus 3.5 Uji T	52
Rumus 3.6 Uji F	54
Rumus 3.7 Koefisien Determinasi	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabel Perputaran Aktiva Tetap (X_1)
Lampiran II	Tabel Perputaran Piutang (X_2)
Lampiran III	Tabel Profitabilitas / ROA (Y)
Lampiran IV	Tabel T
Lampiran V	Tabel F
Lampiran VI	Hasil Uji SPSS
Lampiran VII	Daftar Aktiva Tetap
Lampiran VIII	Daftar Piutang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama untuk perusahaan-perusahaan yang didirikan merupakan mencapai profitabilitas yang maksimal untuk perusahaannya sendiri, agar perusahaannya bisa berkembang menjadi lebih besar dan kokoh. Untuk mencapai profitabilitas maksimal. Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Harta atau aktiva itu terbagi menjadi dua macam, yaitu: aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan, yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh profitabilitas. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi bagi kreditor dan Investor

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk

memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang Hery (2016:192). Untuk mengetahui tingkat keuntungan sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut penelitian Hanafi dan Halim (2007:159) menganalisis bahwa *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva itu dibagi menjadi dua yaitu: aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, berupa: tanah, bangunan, peralatan, dan sebagainya. Aktiva ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor. Aktiva memiliki tiga karakteristik utama yaitu, memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang, dikuasai oleh suatu unit usaha, hasil dari bidang transaksi masa lalu. Aktiva tetap lazimnya dicatat sebesar harga perolehannya menurut Bramasto (2011:215).

Menurut Taswan (2015:277) aktiva tetap adalah aktiva tidak produktif sehingga jumlahnya perlu dibatasi atau pada umumnya jumlahnya relatif kecil dibandingkan aktiva produktif bank. Penempatan dana pada aktiva tetap dan

inventaris yang berlebihan akan membahayakan bank itu sendiri karena disamping akan kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dari nilai penempatan tersebut, juga akan berakibat pada kesulitan likuiditas. Walaupun demikian aktiva tetap dalam batas-batas tertentu sangat diperlukan. Aktiva tetap merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normalnya, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti, nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-haknya yang sah atas pemanfaatan aktiva tersebut seluruhnya bersifat nonmoneter, dan umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aktiva tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun (Hery, 2011:113).

Piutang merupakan penjualan barang dagang atau penjualan lainnya secara umum dilakukan secara kredit. Bahkan seseorang yang semula tidak terpikir untuk membeli sesuatu, menjadi bersedia membeli karena ditawarkan suatu produk yang dapat diperoleh secara bayar tunda atau kredit. Apabila dalam kondisi saat ini, dimana persaingan sangat ketat disatu sisi, namun daya beli orang semakin melemah disisi lain. Kondisi ini menyebabkan mau tidak mau, banyak para pelaku bisnis harus inovatif untuk mendapatkan pelanggan. Salah satu caranya tentu penjualan kredit tersebut. Inilah salah satu yang melatarbelakangi banyaknya penjualan kredit saat ini. Konsekuensinya bagi perusahaan tentulah menimbulkan banyaknya jumlah piutang yang tercantum didalam neraca. Jumlah piutang merupakan jumlah aktiva lancar yang cukup besar dimiliki oleh umumnya perusahaan saat ini (Mulya, 2013:190). Perputaran piutang merupakan suatu perusahaan yang mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan

kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua (Munawir, 2007:75).

Hasil yang diperoleh dari penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada PT Koh Brother Indonesia sedang mengalami penurunan profitabilitas. Hal ini disebabkan nilai aktiva tetap mengalami penurunan yang disebabkan oleh penyusutan dan berdampak pada kerugian yang dialami PT Koh Brother Indonesia pada tahun 2015. Diluar masalah tersebut, PT Koh Brother Indonesia nilai piutang mengalami peningkatan yang semakin tinggi dan berdampak perusahaan sehingga PT Koh Brother Indonesia mengalami kerugian pada tahun 2011-2015. Selain itu, di kota Batam semakin banyak pesaing yang mendirikan usaha yang bergerak dalam bidang jasa sewa menyewa yang berdampak pada pendapatan yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul **“Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada PT Koh Brothers Indonesia di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Nilai aktiva tetap mengalami penurunan yang disebabkan oleh penyusutan dan berdampak pada kerugian yang di alami PT Koh Brothers Indonesia pada tahun 2015.
2. Nilai piutang mengalami peningkatan yang semakin tinggi dan berdampak perusahaan PT Koh Brothers Indonesia mengalami kerugian pada tahun 2011-2015.
3. Makin banyaknya pesaing usaha yang bergerak dalam bidang jasa sewa menyewa yang berdampak pada pendapatan yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka penelitian ini dibuatkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah tahun 2011-2015 pada perusahaan PT Koh Brothers Indonesia.
2. Variabel-variabel yang diteliti mencakup perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang sebagai variabel independen (x) dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (y).
3. Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas adalah rasio *return on asset (ROA)*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT Koh Brothers Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Koh Brothers Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Koh Brothers Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT Koh Brothers Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Koh Brothers Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Koh Brothers Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pemakai informasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengambil kebijaksanaan dimasa yang akan datang dan sebagai pertimbangan untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai laba yang optimal.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Koh Brothers Indonesia yang terdapat di kota Batam.

3. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat diperusahaan sebagai objek yang diteliti dengan mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman dan meningkatkan kematangan berpikir dalam mengambil keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Aktiva Tetap

2.1.1.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relative permanen. Mereka merupakan aktiva berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal perusahaan. Aktiva berwujud ini diperoleh baik dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu. Aktiva yang umum dilaporkan di dalam kategori ini meliputi: tanah, bangunan, perabot, peralatan, dan kendaraan bermotor (Hery, 2011:113).

Menurut Bramasto (2011:217) pada dasarnya disetiap perusahaan, aktiva tetap memiliki makna dari arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi

atau perusahaan yang menggunakannya.

Menurut Taswan (2015:277) dalam menjalankan aktivitasnya, bank memerlukan tempat, peralatan, dan sebagainya. Aktiva tersebut merupakan aktiva non-produktif atau yang kita kenal sebagai aktiva tetap dan inventaris. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasional bank, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal bank dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Contoh aktiva tetap adalah gedung, kantor, tanah, kendaraan.

Aktiva tetap merupakan salah satu aset terpenting yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva tetap umumnya akan digunakan untuk mendukung kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, aktiva tetap harus dikelola dengan benar karena dapat mempengaruhi kondisi perusahaan secara signifikan baik dari sisi finansial, maupun akunting (Mulya, 2010:238).

2.1.1.2 Pertumbuhan Aktiva Tetap

Menurut Mahmudi (2016:102) pertumbuhan aset tetap memberikan informasi mengenai adanya peningkatan sarana dan prasarana fisik pemerintah daerah. Peningkatan aset fisik tersebut bisa berupa pengadaan dan pembangunan infrastruktur baru atau bisa juga berupa perbaikan yang menambah nilai aset tetap sehingga dikapitalisasi.

Dalam menganalisis aset tetap, perlu juga mempertanyakan metode

depresiasi yang digunakan pemerintah daerah, jika pemerintah daerah mendepresiasi aset tetapnya. Depresiasi aset tetap untuk organisasi sektor publik tidaklah sepenting pada organisasi bisnis. Pada sektor bisnis, biaya depresiasi aset diperlakukan sebagai biaya yang dapat mengurangi pajak (Mahmudi, 2016:103).

2.1.1.3 Karakteristik Aktiva Tetap

Secara umum, aktiva tetap dapat dikategorikan menjadi aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Dilihat dari karakteristiknya, aktiva berwujud dan tidak berwujud memiliki banyak persamaan. Namun perbedaan yang sangat jelas adalah pada wujud dari aktiva tetap tersebut. Aktiva tetap berwujud umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Manfaat untuk jangka panjang
2. Fisik jelas
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual
4. Digunakan untuk mendukung operasi perusahaan

Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud juga memiliki ciri seperti diatas kecuali fisik yang jelas. Aktiva tidak berwujud hanya dibuktikan dengan sebuah dokumen legal. Contoh dari aktiva tetap berwujud seperti mesin, gedung, tanah, peralatan dan lain-lain. Sedangkan contoh dari aktiva tetap tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta, good will, dan biaya pendirian (Mulya, 2010:238). Perusahaan membeli dan menggunakan berbagai aset tetap, seperti peralatan,

perabotan, alat-alat mesin, gedung dan tanah. Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal. Aset tetap suatu perusahaan dapat menjadi bagian signifikan dari jumlah total asetnya (James, dkk., 2010:3).

2.1.1.4 Biaya-Biaya yang Diperhitungkan Sebagai Harga Perolehan Aktiva Tetap

Menurut Hery (2011:113) harga perolehan aktiva tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut. Jadi, aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai. Sebagai contoh adalah mesin produksi, dimana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, tetapi juga termasuk pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam perjalanan, ongkos pemasangan dan biaya uji coba, sampai mesin produksi tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan.

Demikian juga halnya dengan harga perolehan untuk tanah, dimana tidak hanya terdiri atas harga belinya saja, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang perlu dikeluarkan sampai tanah tersebut dapat dipergunakan, seperti biaya survei, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas tanah, biaya pembersihan / pengosongan / pembongkaran bangunan lama yang tidak dikehendaki dan biaya peralatan. Di sisi lain, jika seandainya diatas tanah yang baru dibeli tersebut sudah terdapat bangunannya dan pada akhirnya bangunan tersebut harus dirobohkan agar supaya dapat dibangun bangunan baru yang sesuai dengan kehendak atau kebutuhan pemakai (pembeli), maka hasil dari penjualan puing-puing atas bongkaran bangunan lama tersebut justru akan diperhitungkan sebagai pengurang dari harga perolehan tanah. Untuk

bangunan yang dibangun sendiri, maka harga perolehannya terdiri atas biaya ijin membangun, biaya untuk membeli bahan-bahan bangunan, biaya upah pekerja, biaya sewa peralatan untuk membangun, bahkan termasuk harga bunga atas dana yang dipinjam untuk membiayai pembangunan gedung baru tersebut.

1. Perolehan Aktiva Tetap Melalui Pembelian

Pembelian aktiva tetap bisa dilakukan secara tunai maupun secara kredit.

Dalam hal perolehan aktiva tetap melalui pembelian, harga perolehan aktiva tetap terdiri dari harga beli aktiva tersebut ditambah biaya-biaya yang dibebankan kepada pembeli hingga aktiva tersebut siap digunakan. Kalau aktiva tersebut merupakan barang impor, maka biaya pembukuan surat kredit berdokumen (*letter of credit*) menjadi bagian dari harga perolehan. Biaya-biaya lain yang menjadi komponen harga perolehan adalah beban pajak penjualan dan pajak-pajak lain yang berhubungan dengan pembelian, biaya angkut, premi asuransi selama aktiva tetap dalam pengangkutan, biaya pemasangan (*set up*), biaya perizinan, dan uji coba (Taswan, 2015:278).

a. Pembelian Tunai

Apabila pembelian dilakukan secara tunai, bank akan membayar sebesar harga perolehan. Pembelian tersebut bisa dilakukan (dibayar) oleh kantor pusat atau kantor cabang.

b. Pembelian Secara Kredit

Aktiva tetap dapat diperoleh secara kredit. Perolehan aktiva tetap secara kredit akan menimbulkan biaya bunga. Untuk itu perlu dipisahkan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan. Biaya bunga

merupakan pengeluaran pendapatan, sehingga tidak di klasifikasikan dalam harga perolehan aktiva. Biaya bunga harus dicatat tersendiri.

2. Perolehan Aktiva Tetap Melalui Pertukaran dengan Surat Berharga

Menurut Taswan (2015:281) aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara ditukar dengan surat berharga. Dengan cara ini, aktiva tetap yang diperoleh dinilai sebesar nilai wajar. Bila tidak diperoleh nilai wajar aktiva tetap, maka didasarkan pada nilai pasar sekuritas. Jadi tergantung aktiva mana yang lebih banyak berdasarkan bukti yang tersedia. Sedangkan perbedaan nilai pasar sekuritas dengan nilai nominal dicatat sebagai agio atau disagio. Agio sekuritas adalah selisih nilai pasar sekuritas diatas sebagai nilai nominal. Disagio sekuritas adalah selisih nilai pasar sekuritas dibawah nilai nominal sekuritas. Sekuritas yang dapat dipertukarkan misalnya saham, obligasi.

2.1.1.5 Penyusutan Aktiva Tetap

Hasil Penelitian Mulya (2010:23) menunjukkan penyusutan merupakan konsep akuntansi yang dimaksudkan untuk mendistribusikan harga perolehan aktiva tetap ke tahun-tahun selama aktiva tetap tersebut digunakan. Sasaran konsep pendistribusian biaya ini hanya dilakukan terhadap aktiva tetap yang nilai manfaatnya semakin menurun. Seperti mesin, peralatan, bangunan. Namun terhadap aktiva yang nilai manfaatnya tidak terbatas, tidak diberlakukan penyusutan seperti tanah. Konsep alokasi harga perolehan aktiva tetap juga diberlakukan terhadap semua aktiva yang dimiliki perusahaan baik itu berwujud,

tidak berwujud ataupun aktiva tetap berupa sumber daya alam.

Ada beberapa faktor yang harus diperhitungkan yaitu:

1. Harga perolehan aktiva tetap : merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengadaan aktiva tetap tersebut sampai dengan siap untuk digunakan.
2. Perkiraan masa manfaat : merupakan estimasi dari lamanya aktiva tetap tersebut dapat digunakan untuk mendukung operasional perusahaan.
3. Perkiraan nilai sisa aktiva tetap : merupakan taksiran harga jual dari aktiva tetap tersebut setelah disusutkan secara penuh.
4. Metode penyusutan yang digunakan : merupakan formulasi yang digunakan untuk memperhitungkan berapa besarnya beban penyusutan tiap-tiap tahun selama masa manfaat dari aktiva tetap tersebut.

Menurut Hery (2011:120) penyusutan aktiva tetap merupakan alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan. Penyusutan umumnya terjadi ketika aktiva tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aktiva dimanfaatkan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aktiva yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aktiva tersebut dibebankan secara berangsur-angsur atau proporsional ke masing-masing periode yang menerima manfaat. Di samping akibat adanya pemakaian aktiva dalam aktivitas perusahaan, aktiva tetap terjadi perubahan teknologi. Perusahaan teknologi yang cenderung makin canggih akan mengakibatkan suatu aktiva mudah menjadi usang dibandingkan aktiva sejenis

yang mengalami inovasi teknologi yang lebih canggih.

2.1.1.6 Aktiva Tidak Berwujud

Menurut Mulya (2010:249) aktiva tidak berwujud berbeda dengan aktiva berwujud dalam hal tampilan fisik. Aktiva berwujud dapat dilihat dan diraba, namun aktiva tidak berwujud tidak dapat dilihat dan diraba. Namun demikian dalam hal nilai moneter memiliki kesamaan dimana aktiva berwujud dan tidak berwujud dilaporkan dalam bentuk rupiah didalam neraca. Aktiva berwujud umumnya dimiliki oleh perusahaan dalam rangka membantu kegiatan operasional perusahaan, namun aktiva tidak berwujud umumnya muncul dari sebuah pengakuan nilai aktiva perusahaan, perlindungan hak cipta atau hak karya, serta dari upaya investasi administrasi pada saat perusahaan didirikan. Oleh sebab itu, nama-nama dari aktiva tidak berwujud itu seperti hak paten/cipta, biaya pendirian dan goodwill. Penilaian dari aktiva tidak berwujud biasanya didasarkan kepada berapa biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hak tersebut. Seperti hak paten atau hak cipta nilainya didasarkan kepada berapa biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya. Sedangkan biaya pendirian didasarkan berapa biaya administrasi kepada kesediaan pembeli untuk menghargai aset-aset yang dimiliki perusahaan pada saat terjadi akuisisi. James, dkk., (2010:23) hak paten, hak cipta, merek dagang, dan goodwill merupakan aset jangka panjang yang berguna dalam kegiatan operasi perusahaan dan tidak ditujukan untuk dijual. Aset-aset ini disebut aset tak berwujud karena tidak memiliki bentuk secara fisik. Pertimbangan utama

adalah menentukan biaya awal dan amortisasi jumlah biaya yang dipindahkan ke beban. Amortisasi terjadi karena berjalannya waktu atau penurunan kegunaan aset tak berwujud.

2.1.1.7 Sewa Aset Tetap

Menurut James, dkk., (2010:7) sewa (*lease*) adalah perjanjian atau penggunaan aset selama periode tertentu. Sewa sering kali digunakan dalam bisnis. Sebagai contoh, kendaraan, komputer, peralatan kesehatan, gedung, bahkan pesawat terbang sering kali disewakan. Dua pihak dalam perjanjian sewa adalah pemberi sewa atau pihak yang menyewakan (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pemberi sewa adalah pihak yang memiliki aset. Penyewa adalah pihak yang diberi hak oleh pemberi sewa untuk menggunakan aset. Penyewa berkewajiban untuk melakukan pembayaran sewa secara berkala selama masa sewa. Sewa akan dicatat oleh penyewa sebagai sewa modal (*capital lease*) atau sebagai sewa operasi (*operating lease*).

Sewa modal (*capital lease*) dicatat ketika penyewa seolah-olah membeli aset yang bersangkutan. Penyewa mendebit akun aset sebesar nilai pasar aset dan mengkredit akun kewajiban sewa jangka panjang. Kemudian aset dihapuskan sebagai beban selama masa sewa modal. Akuntansi untuk sewa modal dan kriteria yang harus dipenuhi dalam sewa modal dibahas dalam buku akuntansi lanjutan.

Sewa yang tidak digolongkan sebagai sewa modal untuk tujuan akuntansi digolongkan sebagai sewa operasi. Penyewa mencatat pembayaran dalam sewa operasi dengan mendebit beban sewa dan mengkredit kas. Kewajiban sewa di masa dimasa mendatang maupun hak di masa mendatang untuk menggunakan aset yang disewa tidak diakui dalam akun-akun tersebut. Akan tetapi, penyewa

harus mengungkapkan komitmen sewa di masa mendatang dicatat atas laporan keuangan.

2.1.1.8 Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Andari, dkk., (2016:3) perputaran aktiva tetap adalah posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih. Dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu penjualan dan total aktiva tetap bersih. Yang dimaksud total aktiva tetap bersih adalah total aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan aktiva tetap.

Menurut Kasmir (2015:184) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Rumus 2.1
Perputaran Aktiva Tetap

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian Piutang

Piutang adalah jumlah tagihan dari perusahaan terhadap pelanggan berdasarkan penjualan kredit yang telah dilakukan sebelumnya. Bentuk dan

syarat-syarat penjualan kredit biasanya ditetapkan oleh perusahaan, sesuai dengan pengalaman bisnis yang telah dialami. Secara umum, jangka waktu kredit dan cara-cara pembayaran atas suatu penjualan biasa ditemukan dalam beberapa transaksi seperti 2/10, n/30 yang artinya kredit diberikan dalam jangka waktu 30 hari dan jika pembeli mampu membayar dalam jangka waktu diskon, yakni 10 hari, perusahaan akan memberikan diskon sebesar 2%. Jadi, angka pertama 2/10 menunjukkan jangka waktu diskon dan tarif diskon sedangkan pecahan kedua n/30 menunjukkan jangka waktu kreditnya (Manurung, 2011:67).

Menurut Fahmi dalam Clairene E.E. Santoso (2012:137) mendefinisikan, piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Piutang merupakan perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Piutang yang dihasilkan dari penjualan semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih. Istilah piutang mencakup uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar (James, Dkk., 2009:437).

Menurut Rudianto (2012:210), piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel.

2.1.2.2 Klasifikasi Piutang

Rudianto (2012:210) mengklasifikasikan bahwa walaupun terdapat begitu banyak jenis piutang yang mungkin dimiliki oleh suatu perusahaan, tetapi berdasarkan jenis dan asalnya piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu piutang usaha dan piutang bukan usaha. Sedangkan Hery (2015:202) mengklasifikasikan bahwa istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*).

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar (*current asset*).

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini

adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promisory note*). Perhatikanlah baik-baik bahwa piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga.

3. Piutang Lain-lain (*Other Receivables*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atau investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana lebih lama, maka piutang lain-lain ini akan diklasifikasikan sebagai aset lancar.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Piutang merupakan salah satu aktiva penting yang dimiliki perusahaan dan

menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:85), sebagai berikut:

1. Volume penjualan kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat atas penjualan kredit yang ditetapkan pihak perusahaan dapat bersifat ketat atau lunak. Semakin ketat syarat pembayaran yang ditetapkan, maka semakin cepat pengembalian piutang. Sehingga jumlah piutang perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin lunak syarat pembayaran yang ditetapkan, maka pengembalian piutang akan lebih lama dan jumlah piutang akan lebih besar.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas pemberian kredit kepada pelanggan. Semakin tinggi batas yang diterapkan, maka semakin besar pelanggan membeli secara kredit, sehingga jumlah piutang akan lebih besar.

4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Bila digunakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendanasi usaha ini. Dengan menggunakan cara ini piutang yang ada akan cepat tertagih, sehingga akan memperkecilkan jumlah piutang perusahaan. Namun bila perusahaan menerapkan cara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan jika pelanggan membayar pada periode sesudah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar, karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih laam untuk terealisasi menjadi kas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang yaitu volume penjualan kredit, syarat pembayaran penjualan kredit, ketentuan tentang pembatasan kredit, kebijakan dalam mengumpulkan piutang dan kebiasaan membayar dari para pelanggan.

2.1.2.4 Piutang Tak Tertagih

Menurut Hadri Mulya (2013:193), dalam sebuah praktek bisnis yang mengandalkan penjualan barang dagang secara kredit, masalah adanya piutang

yang tak tertagih sudah menjadi hal biasa. Oleh karena itu, dalam akuntansi, adanya piutang tak tertagih diakui keberadaannya sehingga membentuk satu perkiraan tersendiri yakni beban piutang tak tertagih dan cadangan piutang tak tertagih, Terdapat 2 kebijakan akuntansi atas piutang tak tertagih ini yakni kebijakan penghapusan langsung dan kebijakan estimasi atau taksiran. Kebijakan penghapusan langsung menggunakan asumsi bahwa piutang yang dianggap tak akan tertagih sulit untuk diterima di kemudian hari. Ini artinya, ada saja dari bagian piutang dagang yang tak tertagih dan harus dihapus saja dari buku. Namun sebaliknya kebijakan estimasi atau taksiran piutang tak tertagih menganggap bahwa sebagian dari piutang yang tak tertagih, masih sangat mungkin untuk di terima kembali di kemudian hari.

2.1.2.5 Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2013:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumus untuk menghitung rasio perputaran piutang menurut Kasmir (2013:176) adalah sebagai berikut:



ii

Rumus 2.2
Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Semakin cepat perputaran piutang perusahaan, maka semakin kecil resiko terjadi kerugian piutang yang tak tertagih semakin kecil modal perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk piutang. Semakin penerimaan kas dari pelunasan piutang pada pelanggan dapat digunakan perusahaan untuk membeli persediaan barang yang kemudian akan dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan ataupun dapat ditanam dalam bentuk aktiva lainnya yang bermanfaat bagi perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Wira (2014:84) menyatakan bahwa *return on assets* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dengan menghasilkan laba. Karena aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang diinvestasikan, maka ROA sering juga disebut dengan "*Return On Investment*" (*ROI*). Dan semakin besar nilai ROA maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba atau menghasilkan keuntungan lebih besar. Untuk menghasilkan ROA yang tinggi, maka perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang

lebih menguntungkan.

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Rasio tersebut terdiri dari rasio neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Rasio tersebut terdiri dari rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, ROI (*Return on Investment*), dan laba per saham Manullang (2013:417).

Menurut Syamsuddin (2011:63) mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Heri (2016:192) sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2015:197) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Hery (2016:193).

Jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2015:198) adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini dikenal dengan nama *profit margin*.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

1. Margin laba kotor, menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.3
Profit Margin

2. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.4
Net Profit Margin

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dalam bentuk aktiva mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.5
Return On Assets

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2.6
Return On Equity

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan serta investasi perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perputaran aktiva tetap (X_1) dan Perputaran piutang (X_2) terhadap profitabilitas (Y) sebagai penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian

1.	Multasih Vol 19 No. 3 (2014)	Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia	Variabel Independen: X ₁ : Perputaran Piutang X ₂ : Perputaran Modal Kerja X ₃ : Perputaran Kas Variabel Dependen: Y: Profitabilitas	Secara parsial: Perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas. Secara simultan: Perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas sama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas.
----	---------------------------------------	--	---	---

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Multasih Vol 19 No. 3 (2014)	di Bursa Efek Indonesia 2010-2012		
2.	Ainiyah, Q. dan Khuzaini ISSN : 2461-0593 (2016)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: X ₁ : Perputaran Piutang X ₂ : Perputaran Persediaan X ₃ : <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen: Y: Profitabilitas	Secara parsial: Perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas. Secara simultan: Perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>Debt To Equity Ratio</i> sama- sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas.

3.	Pratama, I. W. S. A. P. dan Putri, I. G. A. M. A. D. ISSN: 2302-8556 (2013)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar	Variabel Independen: X ₁ : Perputaran Kas X ₂ : Perputaran Piutang X ₃ : Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Variabel Dependen: Y: Profitabilitas	Secara parsial: Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas. Secara simultan: Perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas.
----	--	--	--	---

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Bramasto, A. Vol 9, No. 2 (2011)	Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung	Variabel Independen: X ₁ : Perputaran Aktiva Tetap X ₂ : Perputaran Piutang Variabel Dependen: Y: Profitabilitas (ROA)	Secara parsial: Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Secara simultan: Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Suarnami, L. K. Et all., Vol 2 (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap	Variabel Independen: X ₁ : Perputaran Piutang X ₂ : Periode	Secara parsial: Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan

		Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan	Pengumpulan Piutang Variabel Independen: Y: Profitabilitas	signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan: perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Muawaningsih, M. dan Mudjiyanti, R. Vol. XI No.2 (2013)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: X ₁ : Perputaran Kas X ₂ : Perputaran Piutang	Secara parsial: Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap

Tabel 2.1 (Lanjutan)

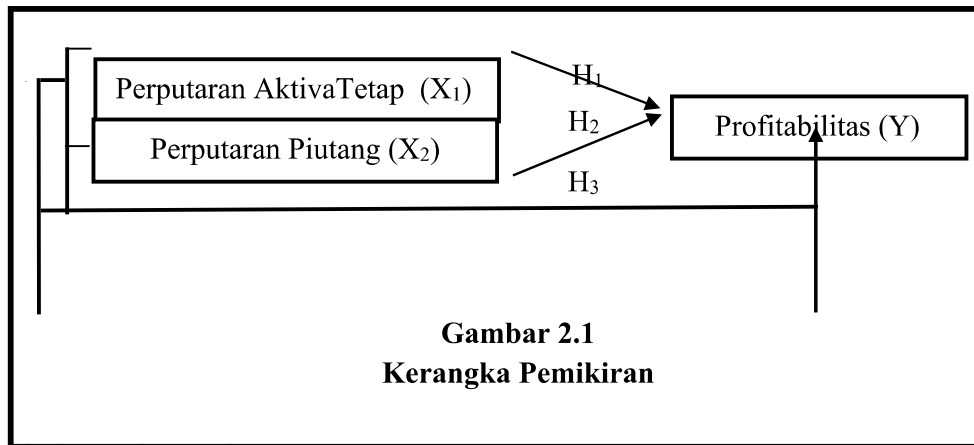
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.		Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages di BEI Periode 2009-2012	X ₃ : Perputaran Persediaan Variabel Independen: Y: Profitabilitas	profitabilitas. Secara simultan: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Andari, Y. Et All., Volume 2 No.2 (2016)	Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang	Variabel Independen: X ₁ : Perputaran Barang Jadi X ₂ : Perputaran Arus Kas X ₃ : Perputaran Piutang X ₄ :	Secara parsial: Perputaran barang jadi, perputaran arus kas dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan: Perputaran barang jadi,

		Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014.	Perputaran Aktiva Tetap Variabel Dependen: Y: Profitabilitas	perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terdapat pengaruh signifikansi terhadap profitabilitas.
--	--	---	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Kerangka pikir penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah Perputaran Aktiva Tetap (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran penelitian sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



2.4 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis parsial antara variabel bebas Perputaran Aktiva Tetap terhadap variabel terikat profitabilitas.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Aktiva Tetap terhadap profitabilitas.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Aktiva Tetap terhadap profitabilitas.

Hipotesis parsial antara variabel bebas Perputaran Piutang terhadap variabel

terikat profitabilitas.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap variabel terikat Profitabilitas.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas .

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menurut Nazir (2014:70) adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan penelitian yang akan dikerjakan, dalam hal ini desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dari kepustakaan yang ada, proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Noor (2012:38) adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitas.

3.2 Operasional Variabel

Setiap konsep variabel yang digunakan dalam suatu penelitian harus

memiliki definisi secara jelas, karena tanpa definisi yang jelas dapat menimbulkan pengertian yang berbeda. Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka jenis variabel dalam penelitian dapat diuraikan menjadi indikator yang meliputi:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:39). Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut:

3.2.1.1 Perputaran Aktiva Tetap (X_1)

Perputaran aktiva tetap adalah posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih. Dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu penjualan dan total aktiva tetap bersih. Yang dimaksud total aktiva tetap bersih adalah total aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan aktiva tetap (Andari, dkk., 2016:3).

3.2.1.2 Perputaran Piutang (X_2)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir 2013:176).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas (Y) :

3.2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Dengan semakin besar nilai *Return On Assets* maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar, karena untuk menghasilkan Return On Assets yang tinggi, maka perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan Kasmir (2013: 196).

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Perputaran Aktiva Tetap (X ₁)	Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.	Perputaran Aktiva Tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	Perputaran Piutang merupakan perbandingan antara total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)		<i>Return On Assets</i> (ROA) =	Rasio

	ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.	$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	
--	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:215). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Koh Brothers Indonesia di kota Batam selama 5 (lima) tahun 60 bulan.

3.3.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh, yang menggunakan laporan keuangan PT. Koh Brothers Indonesia tahun 2011-2015 secara per bulan. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 60 data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan profitabilitas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang di ambil peneliti adalah data laporan keuangan perusahaan PT Koh Brothers Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Koh Brothers Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Nazir (2008:346) analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147). Menurut Wibowo (2012:1) Statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting yang meliputi frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (*median*), *modus*, dan *range* serta variasi lain. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *median*, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai

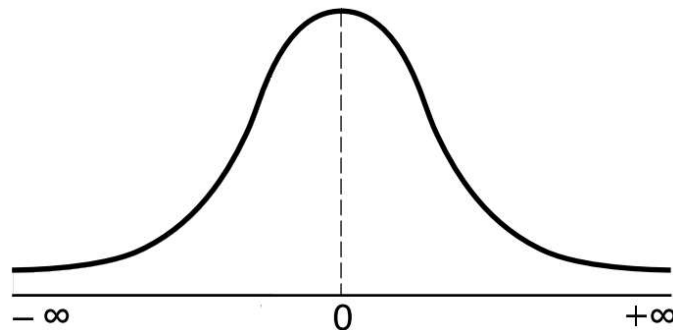
maksimum.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 21 for windows. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap variabel profitabilitas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* seperti kurva di bawah ini.



Gambar 3.1 *Bell Shaped Curved*

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit.

Menurut Wibowo (2012:62) bagi peneliti yang perlu diperhatikan adalah bahwa uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik.

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandardkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan Nilai Kolmogrov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandardisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogrov-Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan Nilai Probability

Sig (2 tailed) > a ; sig > 0,05.

Menurut Wibowo (2012:69) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah jika pada diagram *Normal P-Plot regression standardized*, keberadaan titik-titik berada di sekitar garis, demikian pula jika menilik titik-titik pada *scatter plot* nampak titik-titik tersebut menyebarkan, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.

Normal demikian untuk lebih meyakinkan lagi bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal ada baiknya perlu di uji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik.

Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa uji dapat dilakukan. Beberapa uji tersebut adalah analisis chi square atau dapat juga menggunakan analisis uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji distribusi normalitas data. Uji ini diperlukan untuk lebih memastikan hasil uji normalitas, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Wibowo (2012:72) untuk mengetahui bahwa Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki sebaran normal, jika:

1. Nilai Komogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel; atau
2. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > a

Dalam uji normalitas ini menggunakan *Histogram Regression Residual*, *Normal P-Plot Regression Standardized* dan Uji Kolmogorov-Smirnov.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Wibowo (2012:87) di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Menurut Priyatno (2012:151) multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas.

Beberapa metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2008:41) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Menurut Wibowo (2012:93) suatu model dikatakan memiliki *problem heteroskedastisitas* itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu (Priyatno, 2012:93):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari output regresi (pada *Chart*) titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Menurut Wibowo (2012:93) uji heteroskedastisitas penelitian ini digunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo (2012: 101) menyatakan uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang

diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi antara lain dapat diketahui dengan metode grafiknya metode Durbin-Watson, metode Runttest, dan uji statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu uji autokorelasi yakni yang digunakan adalah metode Durbin-watson. Suatu model dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika profitabilitas nilai Durbin-Watson $> 0,05$.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2012:127) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Menurut Wibowo (2012:126) analisis regresi linear berganda pada dasarnya

merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama

dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam

hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya

lebih dari satu buah.

Regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.4
Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x_1 = Nilai independen pertama

x_2 = Nilai independen kedua

x_3 = Nilai independen ketiga

x_n = Nilai independen keempat

3.5.4 Uji Rancangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) (Priyatno, 2008:10).

Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperlihatkan hal-hal sebagai berikut (Sugiyono, 2012:125) :

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji mneghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0 .
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

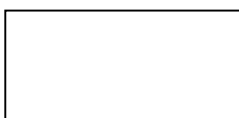
Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (uji parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2008:83) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

1. Merumuskan hipotesis
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Dengan menggunakan rumus t hitung



lix

Rumus 3.5
Uji t

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

3. Kriteria pengujiannya adalah :
 - a. Jika $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tetap.
4. Atau dengan membandingkan t hitung dengan t tabel :
 - a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tetap.
 - b. Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya H_0 diterima H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

3.5.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2008:81) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau

ditolak adalah dengan:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

2. Dengan menggunakan rumus F hitung

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.6
Uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

3. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika $\text{sig} \leq 0,05$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

4. Atau dengan membandingkan f hitung dengan f tabel:

- a. Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$. Artinya H_0 ditolak H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas variabel tetap.

- b. Jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$. Artinya H_0 diterima H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010:66) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel independen. Menurut Wibowo (2012:135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas .

Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi Variabel x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi Variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi Variabel x_1 dengan variabel x_2

Rumus 3.7
Koefisien Determinasi

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Dengan objek penelitian adalah PT. Koh Brothers Indonesia, yang terletak di First City Complex Blok I Unit A2-07, Batam Centre.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal mulai dari bulan September 2016 sampai bulan februari 2017.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Tahun 2016				Tahun 2017	
	Se pt	O kt	No v	D es	Ja n	Fe b
Pengajuan Judul						
Bimbingan dengan Dosen Pembimbing						
Penyusunan Bab I						
Penyusunan Bab II						
Penyusunan Bab III						
Pengumpulan Data						
Pengolahan Data						
Pengumpulan Hasil Penelitian						